

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi manusia, karena dengan melalui pendidikan diharapkan terbentuk sosok manusia yang berpendidikan berperadaban dalam kehidupannya. Oleh karena sebab itulah pendidikan memegang peranan terpenting proses terbentuknya sosok pribadi manusia yang utuh dengan kepribadiannya.

Hal ini sesuai dengan inti dari tujuan pendidikan dalam Undang – undang dasar 1945 adalah membangun manusia baik fisik maupun mental. Secara mental manusia indonesia diharapkan bertaqwa kepada Tuhan YME, berdisiplin tinggi, kreatif dan berfikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya. Dan dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 telah dijelaskan juga bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkhlah mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI No.20/2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), h. 102

Pendidikan adalah sarana yang paling utama dalam kehidupan sehari – hari, karena dengan pendidikan seseorang dapat berkembang, berpengetahuan, mempunyai wawasan luas serta mempunyai ketrampilan dalam bidangnya masing – masing. Disamping itu pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia, karena pendidikan adalah wadah utama bagi setiap orang dalam mengarungi hidup. Sebab baik buruknya, susah senangnya seseorang tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat belajar peserta didik.<sup>2</sup> Mengajar atau mendidik adalah perbuatan kompleks yang memerlukan sejumlah ketrampilan pesan atau tujuan pendidikan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka untuk mendapatkan sumber daya yang bermutu tinggi yaitu dengan meningkatkan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan mendorong untuk belajar aktif serta kritis dan peserta didik diharapkan dapat menemukan pengetahuan dan konsep sendiri.

Menjadi seorang pendidik yang kompeten tidak hanya menyusun strategi pembelajaran yang sempurna untuk mencapai suatu tujuan. Melainkan juga harus memahami psikologi para peserta didik, sebab setiap individu sangatlah berbeda satu dengan yang lain. Sehingga perilaku seorang guru terhadap peserta didik juga

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar – Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 24

harus berdasarkan psikologi peserta didik itu sendiri, dengan harapan di dalam suatu proses pembelajaran peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kompetensi. Sebab belajar adalah kegiatan yang berproses. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangatlah tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit untuk dilakukan sebagai orang. Jika dipaksakan untuk melakukannya, seperti memikul beban luar biasa sehingga menimbulkan rasa jenuh untuk belajar, mengantuk dan membosankan. Pada umumnya mudah kehilangan fokus perhatian, kehilangan konsentrasi belajar dan yang paling memperhatikan kehilangan semangat belajar.

Seorang peserta didik dalam proses belajarnya membutuhkan pengaruh dan internal maupun eksternal, pengaruh internal antara lain : faktor biologis, dan faktor psikologis. Sedangkan pengaruh eksternal antara lain : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan masyarakat, faktor waktu.<sup>4</sup> Selain itu salah satu cara untuk dapat membantu seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut semangat.

---

<sup>3</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 89

<sup>4</sup> Thursan hakim, *Belajar secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2004), h. 11-12

Untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka suatu program pembelajaran harus direncanakan dengan baik. Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yakni pertama, materi apa yang diajarkan, kedua bagaimana cara mengajarkan dan bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung, ketiga sejauh mana peserta didik berhasil menguasainya.

Dalam proses belajar mengajar selama ini peserta didik cenderung pasif, salah satunya pada pelajaran sejarah kebudayaan islam. Disini aktifitas siswa selama proses pembelajaran belum memuaskan karena pembelajaran masih di dominasi oleh guru yang bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan peserta didik sebagai objek yang hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang ditransfer oleh guru.

Model pembelajaran ini hanya mengerakkan otak kiri peserta didik untuk bekerja, yang berdampak pada rasa bosan dan kejenuhan peserta didik pada proses pembelajaran. Yang mana tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang pada hakikatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu peserta didik harus benar – benar berlatih dan dibiasahkan berfikir sendiri. Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan tetapi mereka adalah sebagai fasilitator pendidikan. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pembelajaran yang baik yang mana dapat memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk berfikir, mencari, membangun, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupannya.

Menurut Rustiyah dalam Suryo Subroto ada beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif yaitu:<sup>5</sup>

1. Membelajarkan peserta didik secara aktif.
2. Mempertgunakan banyak metode mengajar.
3. Memberi motivasi peserta didik yang tepat.
4. Materi yang di ajarkan disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan masyarakat.
5. Mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik.
6. Selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Memberikan pengaruh yang sugestif kepada peserta didik.
8. Memiliki keberanian dalam menghadapi peserta didik dan masalah-masalah yang timbul sewaktu pembelajaran berlangsung.
9. Mampu menciptakan situasi yang demokratis disekolah.
10. Sewaktu menyajikan bahan pengajaran, guru memberikan masalah-masalah yang merangsang peserta didik untuk berfikir.
11. Mengintegrasikan semua pelajaran yang di berikan kepada peserta didik.
12. Menghubungkan pelajaran disekolah dengan kebutuhan nyata dimasyarakat.

---

<sup>5</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 15

13. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat menyelidiki, mengamati sendiri, belajar sendiri dan mencari pemecahan masalah sendiri.
14. Menyusun pelaksanaan pengajaran remedial dan diberikan kepada peserta didik yang memerlukan.

Banyak cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan Aktivitas dan Kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Gibbs (1972) mengatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:<sup>6</sup>

1. Di kembangkannya rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut
2. Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
3. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
4. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
5. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya 2002), 106

Dengan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa ada banyak cara supaya pembelajaran menjadi menyenangkan terutama pada Pelajaran Agama Islam, diantaranya:

1. Menggunakan metode dan strategi yang bervariasi.
2. Membuat peserta didik untuk aktif dalam berfikir.
3. Mengkondisikan suasana kelas agar peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.
4. Memposisikan peserta didik sebagai objek belajar juga sebagai subjek belajar.

Untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu pembelajaran yang tepat menarik dan efektif sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Kenyataan – kenyataan seperti yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan pembenahan dalam pembelajaran PAI. Untuk itulah peneliti mencoba menawarkan sebuah alternatif metode pembelajaran dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan peserta didik, salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran berkelompok dimana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Penggunaan teknik kerja kelompok dalam mengajar mempunyai tujuan agar peserta didik mampu bekerjasama dengan teman- teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun pengelompokan itu biasanya didasarkan pada:<sup>7</sup>

- a. Alat pelajaran yang tidak mencukupi
- b. Kemampuan belajar peserta didik
- c. Minat khusus
- d. Memperbesar partisipasi peserta didik
- e. Pembagian tugas atau pekerjaan
- f. Kerjasama yang efektif

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar bersama dalam kelompok – kelompok kecil untuk memahami konsep – konsep yang sulit, menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial. Pembelajaran cooperative memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya untuk lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih peserta didik untuk menerima peserta didik lain yang berkemampuan dan latar belakang berbeda. Ada banyak model pembelajaran cooperative learning salah satunya adalah model cooperative tipe CIRC yang dapat membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar untuk mengasah kemampuan memecahkan

---

<sup>7</sup> Roestiyah NK & Yumiati Suharto, *Strategi Belajar – Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 16

masalah atau soal sehingga peserta didik tersebut telah menguasai materi yang telah diberikan untuk bekal kehidupannya dalam bermasyarakat.

Dari alasan tersebut penulis mengkaji judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik*”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola penerapan pembelajaran CIRC pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran CIRC pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik?
3. Bagaimana ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di SMP islam wates Tanjung Gresik?
4. Adakah Pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap ketercapaian kompetensi Dasar pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola penerapan pembelajaran CIRC pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran CIRC pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik?
3. Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di SMP islam Wates Tanjung Gresik?
4. Untuk membuktikan ada atau tidak Pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap ketercapaian kompetensi Dasar pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Wates Tanjung Gresik?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di fakultas Tarbiyah jurusan PAI.
2. Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai seorang calon pendidik guna meningkatkan dan menambah kapasitas penulis dalam mengelola proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian.
3. Bagi sekolah dan instansi – instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri atau minimal dapat dijadikan sebagai referensi tambahan

guna mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dan mengenai siswa.

4. Bagi peserta didik model pembelajaran ini lebih memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar, sehingga dapat di harapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul tersebut dengan berbagai alasan antara lain:

1. Peneliti menerapkan suatu inovasi baru terhadap pembelajran SKI disekolah dalam upayah meningkatkan keefektifan belajar dan terhadap ketercapaian kompetensi dasar.
2. Peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

Selain alasan – alasan tersebut diatas, peneliti memilih judul tersebut karena peneliti ingin melihat dalam kenyataannya masih banyak para guru disekolah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan peserta didik bosan dan kurang bersemangat, kurang kreatif, kurang saling terkait antara individu satu dengan lainnya. Lebih – lebih pada guru agama yang masih monoton dalam penggunaan metode ceramah tanpa divariasi dengan metode lain.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah anggapan dasar yang di anggap benar dan tidak perlu dibuktikan lagi.

Dalam penelitian ini asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangat mendukung ketercapaian kompetensi dasar peserta didik.
2. Dengan inovasi baru pembelajaran PAI dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dan ketercapaian kompetensi dasar.

## **G. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pemahaman tentang istilah – istilah dalam variabel maka perlu adanya penjelasan terhadap judul tersebut yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran

Penerapan adalah pelaksanaan sesuatu menurut teori.

Model pembelajaran : upaya mengkordinasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Yang dimaksud disini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran CIRC untuk menciptakan suasana belajar dengan pola atau acuan yang telah ditentukan oleh guru

2. CIRC

Model pembelajaran CIRC (cooperative Integrated Reading and Composition) adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kemudian guru membagikan materi dan peserta didik disuruh membaca dan memahaminya untuk menentukan ide pokok dari materi tersebut. Salah satu keunggulan model pembelajaran CIRC adalah penggunaan waktu lebih efektif para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan ini yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca<sup>8</sup>.

### 3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kompetensi yang memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai standart kompetensi. Di dalam kompetensi dasar ini juga dimuat hasil belajar, yaitu pernyataan unjuk kerja yang diharapkan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

Ketercapaian kompetensi dasar yang dimaksud adalah seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari definisi operasional di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud penulis dengan CIRC adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa dan heterogen. Fungsinya kelompok untuk mendalami materi

---

<sup>8</sup> Robert E Salvin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2009).hlm.186

pelajaran SKI agar kelompok bisa bekerjasama dengan baik dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan. Model pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di SMP Islam Wates Tanjung – Gresik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan skripsi ini, maka penulisannya berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan terdiri dari beberapa aspek yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, asumsi Penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab kajian pustaka yang terdiri dari kajian tentang model pembelajaran CIRC yang meliputi tentang pengertian model pembelajaran CIRC, tujuan pembelajaran CIRC, unsur – unsur program CIRC, langkah-langka metode pembelajaran CIRC, Ciri-ciri metode CIRC, kelebihan dan kelemahan CIRC. Kajian tentang ketercapaian kompetensi dasar yang meliputi pengertian ketercapaian kompetensi dasar, indikator ketercapaian kompetensi dasar, faktor – faktor yang mempengaruhi ketercapaian kompetensi dasar, kompetensi dasar materi SKI. Kajian tentang penerapan model pembelajaran CIRC terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran SKI, Hipotesis penelitian.

Bab ketiga adalah bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, Instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah bab laporan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah pertumbuhan dan perkembangan sekolah, identitas SMP islam wates Tanjung, visi misi dan tujuan SMP islam wates Tanjung, struktur organisasi, pengelolaan administrasi, keadaan guru dan karyawan SMP islam wates Tanjung, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Analisis data terdiri dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran, hasil pengamatan aktivitas peserta didik, analisis ketercapaian kompetensi dasar, analisis data statistik .

Bab kelima adalah penutup meliputi tentang simpulan dan saran yang diikuti daftar pustaka dan lampiran- lampirannya.